

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru..²⁰ Dalam mengikuti ajaran Allah sesuai dengan akidah, syariah, serta akhlak islami. Sementara itu, dalam perspektif para ahli dakwah, terdapat berbagai pendapat dalam mendefinisikan makna dakwah.²¹

Menurut Muhammad Nasir, dakwah adalah usaha untuk mengajak dan menyampaikan ajaran Islam mengenai pandangan hidup serta tujuan hidup manusia di dunia, yang mencakup juga amar ma'ruf nahi munkar, dengan memanfaatkan berbagai media untuk berkomunikasi antara individu dan masyarakat.²²

Dapat dilihat pada QS. Ali Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaknya di antara kamu ada sekelompok orang yang menyerukan kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang yang beruntung”²³

Menurut pandangan Al-Qur'an, dakwah dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran oleh individu atau kelompok umat Islam, yang bertujuan untuk mengajak atau menyeru orang lain agar hidup sesuai

²⁰Dini Maulina Maulina, “Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, no. 1 (2021): h.104.

²¹Eko STAIN Kudus Sumadi, “Dakwah dan Media Sosial : Menebar Kebajikan Tanpa Diskrimasi,” *At-Tabsyir* 4, no. 1 (2016): h.174.

²²Ibid.

²³Mushaf Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabun Nuzuh Dan Mutiara Hadist* (CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). h.63

dengan ajaran Islam.²⁴ Pendekatan ini lebih dikenal dengan dakwah bil Qalam, yang merujuk pada metode atau cara mencapaikan pesan kebaikan dengan nilai-nilai dakwah kepada mad'u melalui media pena. Dakwah bil Qalam, atau yang dikenal juga sebagai dakwah bil Kitabah, adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui kegiatan menulis seperti risalah, majalah, artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran, dan karya-karya tulis lain yang mengandung unsur-unsur dakwah.²⁵

Definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli menurut wahid diantaranya²⁶ :

- a. Menurut Sayyid Mutawakkil dan 'Ali ibn Salih Al-Mursyid, dakwah merupakan suatu proses yang menekankan pada sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan macam-macam petunjuk ajaran Islam, sesuai dengan norma-norma sosial budaya (ma'ruf). Dan pembebasan hak asasi manusia (HAM) ,terhadap kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (munkar).
- b. Menurut Ibn Khaldun, dakwah adalah usaha untuk mengajak umat manusia menciptakan kehidupan yang harmonis, menghindari perpecahan dan perselisihan yang tidak perlu antara suku dan komunitas.
- c. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah ajakan bagi umat manusia untuk berbuat amal shaleh, mengikuti petunjuk yang benar, memerintahkan kebaikan, serta mencegah kemungkaran, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat..²⁷

Dari definisi definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya memnbimbing orang lain keluar dari situasi yang negatif dan masuk ke dalam situasi negatif. Seperti situasi kekafiran ke iman, dari

²⁴Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): h.1416.

²⁵Eti Efrina and Dkk, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel 172 Day Karya Nadzira Shafa," *Journal Of Islamic Communication* vol 5, no. 1 (2024): h.38.

²⁶Wahid, *Strategi Dakwah Di Tengah Keragaman Budaya; Kajian Filsafat Dakwah Kontemporer*.h.56

²⁷Ibid.

kemiskinan ke kemakmuran, dari perpecahan ke persatuan, dan dari kemaksiatan ke ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

2. Nilai Nilai Dakwah

Nilai dakwah terdiri dari dua unsur, yaitu "nilai" dan "dakwah." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "nilai" diartikan sebagai taksiran, harga, angka, atau kualitas-kualitas yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Secara konseptual, nilai-nilai merujuk pada ide-ide yang sangat dihargai dalam masyarakat. Menurut Hofstede, nilai adalah kecenderungan luas untuk lebih memilih atau menyukai suatu keadaan dibandingkan dengan yang lainnya. Nilai juga merupakan proses emosional yang dirasakan secara mendalam oleh anggota masyarakat dan sering kali memengaruhi tindakan atau perilaku mereka.²⁸ Sementara itu, Fraenkel mengartikan nilai sebagai sebuah gagasan atau konsep yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap penting dalam hidup seseorang, dimana ketika seseorang menilai sesuatu, ia melihatnya sebagai sesuatu yang bernilai, berguna, atau memiliki arti penting.²⁹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mengandung ajaran-ajaran agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Sementara itu, Hadist berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an, menjadi sumber hukum kedua yang berasal dari perkataan, tindakan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran penting sebagai penghubung yang bertugas mentransmisikan dan menghidupkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Dakwah ini perlu dipelajari, dipahami, diterima, diamalkan, dan akhirnya menjadi bagian dari budaya dalam kehidupan umat manusia.³⁰

Dakwah dilaksanakan sebagai proses sosialisasi dan penyerapan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan dakwah

²⁸Ninla Elmawati Falabiba et al., "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'At Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): h.41.

²⁹Basit, *Filsafat Dakwah*. h.195

³⁰Novia Ulfa, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" (2019): h.5.

tidak terlepas dari dua aspek utama yaitu menyampaikan risalah kebenaran atau dimensi kebenaran umat, pesan dan mencakupi penerepan nilai kebenaran atau dimensi belas kasihan.³¹ Dakwah Islam mempunyai nilai-nilai yang juga harus dihormati dalam perlaksanaannya agar dapat berfungsi dengan benar dan lancar.³² :

Menurut Endang Syaifuddin Ansari ada pokok-pokok dalam membagi ajaran Islam. Nilai-Nilai tersebut adalah:³³

a. Akidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata *aqoda-ya'qidu-aqidan-aqidatan*, yang memiliki makna sebagai kesimpulan, ikatan, perjanjian, dan kekokohan. Secara teknis, akidah berarti keimanan, kepercayaan dan kepastian. Keyakinan ini tertanam kuat di dalam hati setiap individu. Yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang teguh dalam hati terhadap Allah SWT.³⁴

Sedangkan, Para ulama fiqh menjelaskan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang kuat dan kokoh, yang sulit untuk diubah. Keyakinan ini dibangun berdasarkan bukti-bukti yang sesuai dengan realitas, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, takdir baik dan buruk, serta adanya kehidupan setelah mati. Selain itu, akidah mencakup beberapa aspek yang meliputi:

Maka, ruang lingkup aqidah dapat dijelaskan secara rinci melalui apa yang dikenal sebagai enam pokok ajaran iman, yaitu: iman kepada Allah, malaikat (termasuk jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang

³¹Fachrul Rozy Sinambela, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat" vol 3, no. 02 (2022): h. 207.

³²Lola Indriani et al., "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* vol 3, no. 2 (2023): h.08.

³³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). h.55

³⁴Ike Eliawati and Ike Eliawati, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Nyadran Di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 3, no. 2 (2022): h.33.

diberikan kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada nabi dan rasul, kehidupan setelah mati, serta takdir yang telah ditentukan oleh Allah.

b. Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Arab bentuk *jama'* dan mufradnya *khuluq* yang berarti budi pekerti yang baik. Sedangkan menurut Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, akhlak adalah suatu sistem yang lengkap yang mencakupi ciri-ciri intelektual atau perilaku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³⁵ Dalam agama Islam akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi. Akhlak baik adalah akhlak seseorang yang sesuai dengan prinsip Al- Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW.³⁶ Akhlak terbagi menjadi dua yakni, yakni Akhlak yang terpuji disebut akhlak al karimah (akhlak yang muda), dan akhlak yang tercela disebut akhlak mazmumah.³⁷ hakikat akhlak terbagi menjadi 4 bagian, yaitu :

Cakupan akhlak sangat luas, sehingga para ulama memiliki beragam pandangan terkait hal ini. Muhammad Abdullah ad-Diraz, yang dikutip oleh Sofyan Sauri, mengelompokkan ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian:

1. Pertama, akhlak yang berkaitan dengan kewajiban terhadap Allah SWT.
2. Kedua, akhlak pribadi, yang melibatkan pemahaman tentang hal-hal yang diperintahkan, yang dibolehkan, yang darurat, serta yang dilarang.
3. Ketiga, akhlak yang mencakup kewajiban terhadap orang tua dan anak, kewajiban antara suami dan istri, serta kewajiban terhadap keluarga atau kerabat dekat.

³⁵Imawati, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Syurga Citra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (2013).

³⁶Rila Setyaningsih, *Buku Psikologi Komunikasi; Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam*, Universitas Nusantara PGRI Kediri (Jawa Timur: Unida Gontor Press, 2017). h.29

³⁷Zahrotuttoyyibah, Siti Aminah, and Emah Mukarromah, "Kajian Al-Qur'an Tentang Akhlak (Etika Dan Moral)," *Jurnal Maudhui*, no. 191320049 (2013).

4. Keempat, akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, yang mencakup adab, kewajiban yang diperintahkan, dan larangan-larangan.
5. Kelima, akhlak dalam konteks kenegaraan, yang mencakup hubungan antara pemimpin dan rakyat.³⁸

c. Syariah

Kata *syari'ah* berasal dari istilah yang berarti jalan menuju sumber air. Dalam konteks Islam, syariat merujuk pada jalan yang harus dilalui oleh seorang Muslim. Secara istilah, syariat adalah peraturan atau hukum yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta.³⁹

Syariah merujuk pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, yang mencakup aspek hubungan mereka dengan Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lainnya, termasuk alam. Secara fundamental, syariah mencakup berbagai hal, seperti pelaksanaan ibadah shalat, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan penelitian, kewajiban membayar pajak, tata cara makan bagi umat Islam, serta aturan dalam perdagangan.⁴⁰

Maka, syariah mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam semesta. Syariah mengatur kehidupan manusia sebagai individu yang merupakan hamba Allah, yang diwajibkan untuk taat, tunduk, dan patuh kepada-Nya. Ketaatan dan kepatuhan ini diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, yang tata caranya telah diatur oleh syariah Islam. Makna utama dari ibadah adalah penghambaan diri sepenuhnya kepada Allah, sebagai bentuk pengakuan atas kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kekuasaan-Nya yang mutlak.

³⁸Sofyan Sauri, *Filsafat Dan Teosofat Akhlak* (Bandung: Rizki Press, 2011). h.10

³⁹Ibid.

⁴⁰Ibid.

Maka, terdapat banyak nilai dakwah yang dapat dikembangkan atau diambil dari sumber ajaran Islam, khususnya dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai dakwah yang bersifat universal diterapkan dan terus disebarkan kepada masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan atau standar yang diterima di masyarakat.

Nilai dakwah berbeda dengan materi dakwah. Materi dakwah, yang sering disebut pesan dakwah, merujuk pada segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang dai (pendakwah) kepada penerima (mad'u). Dalam konteks komunikasi dakwah, materi dakwah juga dikenal sebagai pesan, isi, atau informasi. Pada dasarnya, materi dakwah Islam dari zaman Nabi hingga sekarang tidak mengalami perubahan, karena semuanya tetap berlandaskan pada ajaran Islam.⁴¹

Oleh karena itu, nilai-nilai dakwah berfungsi sebagai pedoman moral, sedangkan materi dakwah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Keduanya berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhlak dan masyarakat yang lebih harmonis.

3. Film Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Film

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film memiliki dua pengertian utama. Pertama, film diartikan sebagai lapisan tipis dari seluloid yang digunakan untuk membuat gambar negatif dan positif yang kemudian ditampilkan di layar lebar. Kedua, film juga merujuk pada sebuah cerita yang diperankan oleh aktor secara langsung, biasanya dalam bentuk lakon yang diputar di layar lebar. Sebagai media audiovisual, film terdiri dari sejumlah gambar yang disusun sedemikian rupa, sehingga mampu merekam dan

⁴¹Kadri Fahrurrozi, Faizah, *Buku Ilmu Dakwah*, Prenadamedia Group (Mataram, 2019). h.45

menggambarkan realitas sosial dan budaya dengan tingkat akurasi yang tinggi.⁴²

Menurut Himawan, film adalah sebuah media audiovisual yang menggabungkan dua elemen utama, yaitu elemen naratif dan elemen sinematik. Elemen naratif mencakup segala hal yang berhubungan dengan cerita, tema, premis, dan pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Sementara itu, elemen sinematik berkaitan dengan aspek visual, termasuk gambar dan keindahan yang ditampilkan. Film juga dapat dipahami sebagai sarana ekspresi seni bagi para seniman dan pembuat film untuk menyampaikan pemikiran serta ide cerita mereka.⁴³

Sedangkan menurut Cangara, film dalam arti sempit adalah proyeksi gambar pada layar lebar, sedangkan film secara umum tidak terbatas pada gambar yang diproyeksikan melalui layar lebar tetapi juga mencakup Televisi.⁴⁴ Namun, film kini sudah dapat ditonton di jejaringan seperti YouTube, Prime Vidio, dan media lainnya.

b. Jenis – jenis Film

Secara luas, film memiliki beberapa jenis atau disebut dengan genre untuk pengelompokan dan yang membedakan jenis film diantaranya :

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah salah satu jenis film yang merekam tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Film dokumenter menyajikan kebenaran karena inilah kunci utama film jenis ini dalam hal kredibilitasnya terhadap penonton. Contoh film dokumenter, seperti film “Northern limit line” yang berdasarkan kisah nyata. Tujuan dari film ini

⁴²Arfian Suryasuciramadhan et al., “Analisis Isi Pada Film ‘Miracle in Cell No. 7’ Versi Indonesia Tentang Ketidakadilan Hukum,” *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 3 (2024): h.78

⁴³Sustia Mei Darta, “Analisis Scene Film Perempuan Berkalung Sorban Dalam Menciptakan Proses Identifikasi Yang Menunjang Dramatika Film,” *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam* 10, no. 1 (2024): h.67.

⁴⁴Rudi Adam, “Dampak Pergeseran Tayangan Film Di Indonesia Terhadap Audiens : Studi Kasus Pergeseran Tayangan Film Bioskop Menjadi Format Web Series Di Media Online Pada Masyarakat Kota Kediri.” (2022): h.2.

adalah untuk menyampaikan kebenaran berupa informasi tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam bentuk audio visual.⁴⁵

2) Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di layar lebar dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan. Film cerita terbagi menjadi dua, yakni film cerita pendek dan film cerita panjang, khususnya Film cerita pendek berdurasi kurang dari 60 menit kebanyakan pembuat film menjadikan film cerita pendek sebagai batu loncatan dalam produksi film layar lebar. Sedangkan film cerita panjang atau film layar lebar adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit, Film-film ini di tayangkan di bioskop.⁴⁶

3) Film Berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria dari film berita adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.

4) Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya untuk menghibur film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan.⁴⁷

c. Fungsi Film

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, mengingat pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan media ini terbukti sangat efektif, ditambah dengan kemajuan perfilman

⁴⁵Hendrawati, "FILM," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017):.

⁴⁶Masfi Sya'fiatul Ummah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel 'Bismillah,'" *Sustainability (Switzerland)* vol 11, no. 1 (2019): h. 4.

⁴⁷Elvianaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019). h.148

Indonesia yang semakin mendorong para pembuat film untuk menghasilkan karya terbaik mereka. Karya-karya tersebut menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, dengan mengemas cerita-cerita yang ringan, menghibur, dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, tanpa mengabaikan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam ajaran Islam.⁴⁸

Film sebagai sarana dakwah juga berperan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan menciptakan dan menayangkan film, diharapkan para dai dapat mempengaruhi pemikiran audiensnya, yang pada akhirnya bisa menerima dan mendukung pesan dakwah yang disampaikan melalui film tersebut. Selain itu, kehadiran film dalam dakwah menjadikan kegiatan ini lebih bervariasi, tidak hanya monoton, karena film juga berfungsi sebagai hiburan. Hal ini membuat masyarakat yang menerima dakwah dapat terhibur saat mengikuti kegiatan dakwah tersebut.⁴⁹

Film sebagai sarana dakwah memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- 1) Memberikan informasi (*To inform*), dimana film berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain.
- 2) Sebagai alat pendidikan (*To educate*), film berperan dalam mendidik penontonnya dengan harapan mereka memperoleh wawasan, nilai, serta pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan.
- 3) Memengaruhi (*To influence*), film berpotensi mengubah pandangan, sikap, dan perilaku penontonnya melalui pengaruh terhadap aspek kognitif (pemahaman), afektif (perasaan atau sikap), dan psikomotor (tindakan).
- 4) Sebagai sarana hiburan (*To entertain*), meskipun film memiliki tujuan lain, aspek hiburan tetap penting. Dengan hiburan yang disajikan, film

⁴⁸Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* vol 2, no. 2 (2017)

⁴⁹Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* vol 2, no. 2 (2015): h. 2.

dapat mengurangi kesan monoton dalam proses dakwah, sehingga penonton tetap terlibat dengan pesan yang ingin disampaikan.⁵⁰

Berdasarkan berbagai fungsi yang dimiliki oleh film, dalam konteks dakwah, diharapkan film dapat menjalankan fungsinya dengan efektif sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah. Film dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebar informasi, sehingga para da'i dapat lebih luas dalam menyampaikan hal-hal positif terkait Islam, seperti ajaran akidah, syari'ah, dan akhlak.

4. Struktur Film

Struktur dapat dianggap sebagai pendekatan sastra yang menekankan pada studi tentang hubungan antara unsur-unsur penyusun karya yang bersangkutan. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah yang merujuk pada adanya hubungan antar unsur yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersamaan membentuk kesatuan yang utuh.⁵¹

Menurut Hawkes, struktur adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang lebih mememntingkan susunan hubungan dibandingkan susunan objek. Oleh karena itu, sifat masing-masing unsur, dalam kaitannya dengan unsur lain ditampilkan dalam film.⁵² Menurut Nurgiyantoro, Struktur bukanlah suatu visi yang unik dan bahkan dikenal di banyak ilmu yang lain. Ia telah berkembang dan hadir di banyak negara dengan visi yang tidak selalu sama. Dalam hal ini Analisis Struktural menitikberatkan, pada unsur-unsur intrinsik yang menyusunnya.⁵³

Struktur dalam film bervariasi tergantung pada tujuan dan gaya yang diinginkan oleh penulis naskah film. Setiap struktur memiliki kekuatan dalam

⁵⁰Ibid.

⁵¹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2013).h.57

⁵²Ibid.h.58

⁵³Ibid.

menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton yang memiliki nilai tersendiri pada penonton.

a. Unsur-unsur Film

Menurut Stanton yang dikutip oleh Pradoppo, unsur-unsur yang membentuk struktur karya sastra meliputi tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri dari plot, tokoh, dan latar. Sementara itu, unsur-unsur dalam sarana sastra mencakup sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol, imaji-imaji, serta teknik dalam pemilihan judul.⁵⁴

Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra mencakup tema, tokoh atau penokohan, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai sosial, yang memberikan gambaran bahwa film tersebut memiliki struktur sastra yang solid.⁵⁵ Secara keseluruhan, analisis struktural bertujuan untuk menjelaskan dengan rinci fungsi dan hubungan antara berbagai unsur dalam karya sastra secara keseluruhan.⁵⁶

Penelitian ini walaupun tidak secara menyeluruh menghubungkan unsur-unsur yang diteliti. Namun, akan terlihat pada hasil analisis adanya keterkaitan dari masing-masing unsur tersebut. Berikut unsur-unsur dalam membina struktur sebuah film menurut waluyo yaitu:⁵⁷

1) Tema

Secara etimologis, kata tema berasal dari pengertian, yang dikaitkan dengan makna, yaitu sesuatu yang sederhana, tepat, dan obyektif.⁵⁸ Menurut Hartoko dan Rahmanto, Tema adalah suatu gagasan umum yang mendasari dan yang mendukung suatu karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur sematik serta menggandung persamaan atau perbedaan. Tema seperti itu dianggap, dipandang sebagai gagasan dasat cerita, gagasan

⁵⁴Stephan Moebius and Lothar Peter, "Strukturalismus," *Bourdieu-Handbuch* (2014).

⁵⁵Susi Susanti, "Struktur Sastra Pada Film Rudy Habibie," *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol 1, no. 2 (2017): h.319.

⁵⁶Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.29

⁵⁷Partini Sardjono Pradotokusumo, *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2005).h.101

⁵⁸Kasno Atmo Sukarto, "Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya," *Pujangga* vol 3, no. 2 (2018).

dasar umum, suatu karya fiksi. Nurgiyono mengklasifikasi tema berdasarkan kriteria: Tema Tradisional dan Tema Nontradisional.⁵⁹

2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjalin secara terus menerus dalam suatu hubungan sebab-akibat sehingga membangun suatu cerita yang utuh dan terpadu.⁶⁰ Menurut Stanton, Alur adalah suatu cerita yang memuat serangkaian peristiwa atau kejadian, namun setiap peristiwa tersebut hanya mempunyai hubungan sebab-akibat saja, peristiwa yang satu menyebabkan atau sebab terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Baldic alur dan cerita berbeda. Alur teks fiksi adalah serangkaian peristiwa dan situasi yang dipilih dan disusun dengan fokus pada hubungan sebab-akibat untuk menciptakan ketegangan dan kejutan bagi pembaca. Sedangkan cerita merupakan bahan mentah dari berbagai peristiwa yang berbeda, yang kemudian dirangkai menjadi suatu produk yang bernama alur.⁶¹

3) Tokoh dan Penokohan

Berbicara tentang tokoh dalam karya sastra akan erat kaitannya dengan ciri-ciri yang dikandungnya. Menurut Baldic, tokoh adalah orang yang berperan dalam cerita atau drama fiksi. Sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita atau drama fiksi secara langsung maupun tidak langsung dan mengajak pembaca menafsirkan sifat-sifat tersebut melalui kata dan tindakan.⁶² Artinya ada dua hal penting, yang pertama berkaitan dengan teknik penyampaian, sedangkan yang kedua berkaitan dengan watak atau kepribadian tokoh.⁶³ Tokoh cerita (*Character*) menurut Abraham adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

⁵⁹Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. h.113

⁶⁰Pradotokusumo, *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*.h.103

⁶¹Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.h.164

⁶²Ibid.h.246

⁶³Sukarto, "Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya."

kecenderungan tertentu seperti yang diekpresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁶⁴

4) Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, tempat dan waktu mengacu pada pemahaman tentang tempat, hubungan temporal sejarah, dan lingkungan sosial di mana tempat peristiwa dinarasikan terjadi. Faktor kontekstual dibagi menjadi tiga, yaitu faktor utama latar tempat, waktu, dan konteks sosial. Ketiga jenis ini dibedakan menurut kriteria yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang ada. Namun, masing-masing mempengaruhi satu sama lain.⁶⁵ Latar suatu film meliputi aspek ruang dan aspek waktu.⁶⁶

5) Dialog/Monolog

Percakapan pada sebuah naskah drama, dibagi atas dialog dan monolog. Monolog sendiri dibagi kembali menjadi 3 yaitu monolog, sampingan, dan soliloqui. Dialog adalah percakapan yang melibatkan dua tokoh atau lebih, sedangkan monolog adalah berbicara seorang diri dengan membicarakan hal-hal yang telah lampau. Dapat juga monolog berupa pengutaraan gagasan, kesan, khayalan seorang tokoh dalam sebuah drama/teater yang dikemukakan dalam percakapan seorang diri. Sampingan adalah berbicara seorang diri tetapi ditujukan kepada pembaca atau penonton, sedangkan soliloqui adalah berbicara seorang diri, membicarakan hal-hal yang akan datang, yang sebenarnya merupakan perwujudan dari perbincangan dalam batin tokoh.⁶⁷

6) Gaya Bahasa

Menurut Gorys Keraf, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam bentuk simbol suara yang dihasilkan oleh organ ucap manusia. Bahasa berfungsi sebagai sistem tanda dan simbol. Sistem simbol ini mengacu pada hubungan antara simbol dan

⁶⁴ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.h.247

⁶⁵ Moebius and Peter, "Strukturalismus."

⁶⁶ Pradotokusumo, *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*.h.104

⁶⁷ Ibid.h.106

maknanya yang bersifat disepakati bersama.⁶⁸ Di sisi lain, gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam karyanya, sementara keindahan bahasa muncul dari pemikiran yang mendalam dan tulus, serta dari wawasan yang luas yang membatasi cara pengarang mengekspresikan diri melalui tulisan.

b. Sinopsis Film Perjalanan Pertama

Film ini mengisahkan perjalanan seorang anak bernama Yahya yang tinggal bersama kakeknya, Tan Gaek, di sebuah desa kecil di Bukittinggi, Sumatera. Yahya adalah anak yang pintar dan penuh rasa ingin tahu. Namun, ia memiliki sebuah pertanyaan besar yang tak kunjung terjawab, siapa sebenarnya orangtua kandungnya? Kakek Yahya, yang dahulu dikenal sebagai pelukis ternama, kini bekerja sebagai pengrajin di bengkel kecil yang membuat mahar dan souvenir pernikahan.

Cerita dimulai ketika Yahya dibuli oleh teman-temannya karena ketidaktahuannya mengenai orangtua kandungnya. Setiap kali ia bertanya kepada kakeknya, jawaban yang diterima bukanlah kenyataan, melainkan cerita rekaan dari sang kakek. Gaek berusaha menyembunyikan kebenaran ini agar Yahya tidak merasa cemas, namun cara tersebut justru menimbulkan rasa marah dan kecurigaan pada Yahya. Suatu hari, sebuah konflik muncul antara mereka, berawal dari pemesanan lukisan oleh seorang pria bernama Mukhtar, yang akan dijadikan mahar pernikahan. Gaek mengajak Yahya untuk ikut mengantar lukisan tersebut, menaiki vespa tua yang jarang digunakan. Inilah perjalanan pertama mereka yang penuh tantangan, menjelajahi berbagai daerah di Sumatera Barat.

Selama perjalanan, mereka menghadapi sejumlah masalah tak terduga, termasuk vespa yang ban-nya bocor dan lukisan yang mereka bawa dicuri oleh seseorang yang mengendarai mobil pick-up. Meski menghadapi berbagai kesulitan, mereka terus berusaha mengejar mobil tersebut. Ketika mobil itu berhenti, mereka mendekatinya, tetapi bukannya menemukan

⁶⁸Sri Wahyuni, "Kekuatan Bahasa Dalam Karya Fiksi," *Jurnal ACTA Diurna Komunikasi Inarxiv* (2018): h. 2.

lukisan yang hilang, mereka malah bertemu dengan teman Gaek yang tengah berada di acara pernikahan di sebuah desa, di mana warga setempat masih mempertahankan adat yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Setelah beberapa waktu mencari, mereka berhenti untuk shalat, dan di saat itu, rahasia masa lalu keluarga mulai terungkap. Gaek akhirnya menceritakan kisah tentang orangtua Yahya, membuka tabir yang telah lama tersembunyi. Yahya akhirnya mengetahui siapa orangtua kandungnya, meski tak tahu apakah ia harus merasa bahagia atau sedih. Sepanjang perjalanan itu, banyak rahasia yang disembunyikan oleh Gaek akhirnya terungkap kepada cucunya. Namun cerita tersebut tidak dapat diselesaikan oleh Gaek di karenakan Gaek Tan Meninggal dunia di sebuah bengkel saat menunggu motor yang sedang diperbaiki.⁶⁹

5. Teori Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi sering dipahami sebagai suatu metode yang mencakup segala bentuk analisis yang berfokus pada konten suatu teks. Namun, di sisi lain, analisis isi juga dapat merujuk pada pendekatan analisis tertentu. Lasswell dianggap sebagai pelopor dalam analisis isi, yang memperkenalkan teknik pengkodean simbolik, yaitu proses pencatatan simbol pesan secara sistematis untuk dianalisis. Menurut Barelson dan Kerlinger, analisis isi adalah metode yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif guna mengidentifikasi pesan yang terkandung. Sementara itu, Krippendorf menambahkan bahwa analisis isi tidak hanya terbatas pada pengambilan konten pesan sebagai objek kajian, tetapi juga terkait dengan pemahaman lebih lanjut mengenai fenomena simbolik dalam komunikasi. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengeksplorasi

⁶⁹Ayu Nabila, "Sinopsis Film Perjalanan Pertama: Kisah Gaek Dan Yahya Yang Menghangatkan Hati," *Yoursay.Id*, tahun 2022, <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/07/08/150234/sinopsis-film-perjalanan-pertama-kisah-gaek-dan-yahya-yang-menghangatkan-hati>. Diakses tanggal 23 Januari 2025

deskripsi konten, karakteristik pesan, serta perkembangan komunikasi yang ada.⁷⁰

Analisis isi adalah suatu teknik yang memungkinkan kita untuk memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan mengamati komunikasi antar individu, melalui berbagai jenis dan variasi bahasa yang digunakan. Ini bisa meliputi berbagai bentuk komunikasi seperti buku teks, pendidikan di sekolah, informasi media massa, esai, novel, film pendek, cerita, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, dan gambar. Isi dari berbagai bentuk komunikasi tersebut dapat dianalisis karena sering kali mencerminkan keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok yang terungkap melalui cara mereka berkomunikasi.⁷¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik pesan atau teks yang dianalisis.

b. Jenis-Jenis Analisis Isi

Krippendorff menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi yaitu: Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabel, sementara dalam metodologi kualitatif, analisis isi lebih berhubungan dengan dua metode analisis, yaitu analisis data dan tafsir teks. analisis isi kualitatif lebih banyak diterapkan oleh mereka yang menentang positivism⁷²

c. Unit Analisis

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis isi adalah menentukan unitnya. Untuk mengetahui apa yang perlu di amati, dicatat, dan data apa saja yang di anggap penting. Data yang digunakan dalam sebuah

⁷⁰Syafiya Puspa Diniar and Poppy Febriana, "Content Analysis: Rintik Sedu's 'Podcast' in Attracting Listeners [Analisis Isi: 'Podcast' Rintik Sedu Dalam Menjaring Pendengar]," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2023): h.3.

⁷¹Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra," *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* (2020).

⁷²Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Academia.Edu*, vol 5 (2018).

analisis seringkali berasal dari bentuk simbol yang kompleks dalam sebuah bahasa asli. catatan pribadi, karya sastra, serial televisi, iklan, film, pidato politik, dokumen sejarah, wawancara atau audio semuanya memiliki sintaksis dalam bentuk aslinya. Data dalam penelitian ini penulis fokuskan pada sebuah Film. Bagian-bagian ini harus dipisahkan menurut unit nya sebelum melakukan pencatatan. Unit analisis merupakan elemen-elemen terkecil dari sebuah teks tempat peristiwa ditelitinya dan fitur variabel dipelajari.

Menurut Krippendorf, ada beberapa tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian analisis isi ada 6 tahapan, yaitu⁷³ :

- a. Pengidentifikasian (*Unitizing*) adalah proses untuk memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, mencakup teks, gambar, suara, atau data lainnya yang akan dianalisis secara rinci.
- b. Pemilihan Sampel (*Sampling*) adalah metode analisis yang menyederhanakan penelitian dengan membatasi pengamatan pada rangkuman dari berbagai jenis unit yang ada.
- c. Perekaman (*Recording/Coding*) bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atau pengguna data tentang konteks dan perkembangan yang terjadi saat unit tersebut muncul, dengan menggunakan narasi dan gambar pendukung sebagai penjelasan.
- d. Penyederhanaan (*Reducing*) data diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efisien. Secara sederhana, data dapat disusun berdasarkan frekuensi kemunculannya.
- e. Penarikan Kesimpulan (*Abductively Inferring*) dilakukan berdasarkan analisis struktural dalam konteks yang dipilih. Langkah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam data yang ada, termasuk mengungkap makna dari setiap unit data.
- f. Penafsiran (*Narrating*) adalah proses untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi, informasi penting disampaikan untuk membantu

⁷³Irfan Taufan Asfar, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* (2019).

pengguna memahami data lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional berdasarkan hasil penelitian tersebut.⁷⁴

Unit analisis adalah satuan kecil yang menjadi perhatian dalam kajian tentang suatu objek penelitian. Dalam penelitian analisis isi, tidak ada satupun unit pencatatan.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang ditulis dalam jurnal sebelumnya sebagai sumber referensi atau tinjauan pustaka untuk membantu merumuskan masalah. Jurnal tersebut berperan sebagai tambahan literature, untuk melengkapi buku dan artikel yang menjadi rujukan utama penulis. Fokus utama penelitian ini terletak pada naratif yang menggambarkan serangkaian peristiwa yang terjadi dikeluarga Pak Tan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai dakwah yang tersirat dari Film Perjalanan Pertama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Kamala pada tahun 2023, dipublikasikan di jurnal prosiding konferensi ilmiah pendidikan volume 4 tahun 2023. Mengenai Kepribadian Tokoh Yahya dalam Film Perjalanan Pertama "*THE WHEELS OFF LIFE*" dan Implikasinya dalam Pembelajaran SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga yaitu id, ego dan superego. Hasil analisis data menunjukkan tokoh utama dalam film Perjalanan Pertama "The Wheels off Life" didominasi oleh ego dengan pemerolehan data sebanyak 14 kali ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perasaan tokoh Yahya yang dapat menyadari kenyataan bahwa dia telah menyesal dan menyelesaikan masalahnya dengan berani mengambil keputusan dengan menggunakan mekanisme pertahanan ego untuk berusaha menghindari atau mencegah hal yang tidak diinginkan

⁷⁴Ibid.

yaitu tidak melawan perbuatan temannya ketika dia mendapatkan perundungan.⁷⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Izus Salam pada tahun 2023, dipublikasikan di jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam volume 3 tahun 2023. Mengenai Nilai Dakwah Dalam Film Qodrat Tentang Kajian Tauhid Dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa”, “bagaimana”, atau “mengapa” atas suatu fenomena. Dan ditemukan 12 scene dari tiga klasifikasi berdasarkan hakikat tauhid yang menjadi acuan dari pembahasan serta merujuk terhadap rumusan masalah yang penulis angkat dalam Nilai Dakwah Dalam Film Qodrat yang menunjukkan adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, dan membahas terkait nilai tauhid di film tersebut, mengingat penulis menggunakan Teknik analisis isi, sesuai dengan rujukannya kepada Ferdinand De Saussure, yaitu dengan mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian memberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi.⁷⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lola Indriani,dkk pada tahun 2023. Dipublikasikan di jurnal JUITIK volume 3 tahun 2023, mengenai Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau dan Silek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis memperoleh data dari kegiatan observasi dengan menonton dan mengamati setiap adegan maupun dialog yang terjadi di dalam film. Penulis juga memisahkan setiap scene yang mengandung unsur nilai-nilai dakwah, kemudian penulis analisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes dengan

⁷⁵Ainun Kamala and Desyarini Puspita Dewi, “Kepribadian Tokoh Yahya Dalam Film Perjalanan Pertama ‘the Wheels of Life’ Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sma,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* vol 4 (2023): h.2963.

⁷⁶ Izus Salam and Komarudin Shaleh, “Nilai Dakwah Dalam Film Qodrat Tentang Kajian Tauhid Dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* vol 3 (2023):.

menggunakan tiga makna dalam menganalisis. Tiga makna tersebut antaranya makna secara denotatif, konotatif, dan secara mitos. Dalam Film Surau dan Silek, dimunculkan adegan yang melambangkan nilai-nilai dakwah, seperti shalat lima waktu, tafakur, tawakal, tiga amalan yang tidak terputus dan amar ma'ruf nahi munkar. Objek yang dimunculkan seperti pada adegan saat Adil diingatkan oleh ibunya tentang tiga amalan yang tidak terputus salah satunya doa anak shaleh. Dan ada pula adegan yang mengandung makna shalat lebih utama dibandingkan perkara lain.⁷⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aniq Fitria pada tahun 2020. Dipublikasikan di jurnal ilmu komunikasi dan dakwah Meyarsa volume 1 tahun 2020, mengenai Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, film ini mengandung nilai-nilai dakwah seperti aqidah, syariah dan muamalah serta akhlakul karimah. Kedua, Hasil semiotika Roland Barthes terhadap film animasi Adit, Sopo Jarwo menunjukkan bahwa Semiotika Roland Barthes adalah model analisis yang komprehensif, dengan 2 tanda yakni signifier dan signified dalam teori ini juga mempermudah untuk memetakan dan menafsirkan setiap makna denotasi dan konotasi yang terkandung serta mitos yang berhubungan dengan scene di dalam film animasi Adit, Sopo Jarwo di episode 61-63.⁷⁸

Dari keempat penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya terletak pada tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi atau menentukan bagaimana nilai-nilai dakwah yang terdapat di dalam sebuah film. Sedangkan, perbedaannya terletak pada jenis objek dan subjek ataupun teori yang penelitian digunakan.

⁷⁷Lola Indriani et al., "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

⁷⁸Anik Fitriyah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* vol 1, no. 1 (2020):.

C. Kerangka Teoritik

Dakwah Merupakan bagian terpenting dalam agama Islam yang mana dengan berdakwah semua elemen masyarakat dapat mengetahui semua ajaran Islam yang baik maupun larangan-larangannya. Melalui, dakwah yang sesuai dengan Al-quran dan Sunah. Dengan pemamfaatan teknologi modern sudah pasti dirasakan. Serta dakwah kontemporer pun sudah berkembang dengan pemamfaatan teknologi, seperti menggunakan media audiovisual yang berupa film.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari tau mengenai nilai-nilai dakwah dalam film perjalanan pertama dengan menggunakan metode analisis isi. Kerangka berfikir dirangkum dalam bentuk bagan sebagai berikut :

